

## STUDI PERILAKU REMAJA MEROKOK DI KELURAHAN JAWA KECAMATAN SANGA SANGA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Singgih Bimantara<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga dan untuk mendeskripsikan apa faktor penyebab perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga dengan fokus penelitian yaitu melihat perilaku remaja merokok dalam konsep individual, melihat penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan masyarakatnya, dan perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan keluarganya serta kontrol orang tuanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling dan snowball sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian dapat diperoleh gambaran secara umum yaitu, perilaku remaja merokok dalam konsep individual ada beberapa yang peneliti ketahui seperti berbohong, membangkang, mencuri, memalak temannya dengan alasan supaya bisa merokok. Penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan sekitarnya yaitu remaja di sana pertama kali mencicipi rokok dari usia 8-10 tahun mereka mengatakan kebiasaan merokoknya didasari karena rasa penasaran melihat orang dewasa di sekitarnya banyak yang merokok dan karena ajakan dari temanya sedangkan kontrol dari masyarakat sekitar hanya berupa teguran saja supaya tidak merokok karena mereka juga merokok. Penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan keluarganya serta kontrol orang tuanya sebab orang tuanya juga banyak disibukan dengan pekerjaan mereka sehingga kurang waktu untuk bisa dekat dengan anaknya tidak bisa memberikan perhatian lebih dan setau mereka anak mereka baik-baik saja, tidak sedikit juga remaja disana yang mendapatkan kebiasaan merokok dari melihat bapaknya yang merokok kadang mereka mengambil rokok bapaknya secara diam-diam dan ada juga yang berbohong supaya mendapatkan uang untuk membeli rokok dan kontrol para orang tua hanya sekedar menasehati saja.

**Kata Kunci :** *Perilaku Menyimpang, Remaja, Rokok.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [singgihbimantara@gmail.com](mailto:singgihbimantara@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan.

Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang tidak sesuai norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban maupun tidak ada korban. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dan korbanya adalah diri sendiri. Salah satunya adalah perilaku remaja merokok. C. Juliati. Hisyam (2018:03)

Merokok pada anak remaja membawa dampak yang begitu kompleks khususnya dalam perkemabangan dan pertumbuhan seluruh sistem dan organ fitalnya (seperti jantung, paru, syaraf sensor dan motorik serta kecerdasan). Selain dampak secara fisik, merokok pada anak (baik aktif maupun pasif) secara psikis akan merangsang timbulnya tekanan emosi berupa rasa cemas, was-was dan terkadang menimbulkan kemalasan, perilaku asertif, dan agresif (khusus pada perokok aktif) (Hasyim Hasanah,2014).

Dari peraturan pemerintah No. 109 Tahun 2012, remaja tidak diperbolehkan untuk membeli ataupun menikmati rokok sebelum menginjak usia 18 tahun pasal 45 setiap orang yang memproduksi atau mengimpor produk tembakau dilarang memberikan produk tembakau secara cuma-cuma kepada anak, remaja, dan perempuan hamil. Pasal 46 setiap orang di larang menyuruh anak atau remaja di bawah usia 18 tahun untuk menjual, membeli, atau mengosumsi produk tembakau. selain itu menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), merokok haram jika dilakukan anak-anak di bawah usia yang di tentukan dan di lakukan wanita hamil. Jadi menurut pandangan MUI rokok adalah haram bila di kosumsi anak di bawah usia 18 tahun dan bila ada anak di bawah usia tersebut merokok secara tidak langsung dia melanggar norma agama berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI.(news.detik.com di akses pada 16 Agustus 2019).

Pada saat ini bayak sekali yang terjadi pada remaja laki -laki di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga yang mengkonsumsi rokok. Biasanya mereka merokok dengan sembunyi-sembunyi di kebun atau tanah kosong yang sepi lesehan atau di tempat yang jauh dari rumah. Berdasarkan pengamatan penulis perokok saat ini sudah dimulai pada usia remaja dan di lakukan oleh remaja laki-laki yang berumur 12 – 15 tahun, masih dalam usia pelajar

Masyarakat kelurahan jawa dihuni oleh mayoritas suku jawa dan beragama islam dan beberapa dihuni oleh masyarakat dari suku bugis, Madura, dan toraja. Dulu masyarakat kelurahan jawa mayoritas bekerja sebagai petani padi, buah, dan karet tapi semenjak banyaknya perusahaan tambang yang masuk membuat masyarakat Kelurahan Jawa memilih menjadi pekerja di perusahaan tambang yang membuat jarang ada waktu di rumah sehingga kurang ada waktu untuk keluarga terutama anak sedangkan anaknya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bergaul dengan teman-temannya.

Perilaku merokok ini dilatar belakangi baik dari faktor pengaruh lingkungan karena pada dasarnya remaja mempelajari kebiasaan merokoknya dari orang lain. Kebiasaan merokok mereka yang sudah mereka lakukan sejak dini membuat mereka melakukan perilaku menyimpang individual seperti mencuri, berbohong, memalak, membangkang dengan alasan supaya bisa merokok mereka berbohong kepada ibunya minta uang jajan untuk membeli makanan atau jajan tapi di belikan rokok, mereka juga kadang meminta uang temennya untuk membeli rokok, kadang juga mereka ada yang berani mencuri rokok bapaknya, membangkang ketika orang tua sudah menasehati supaya tidak merokok tapi mereka masih merokok tapi dengan sembunyi-sembunyi serta pengaruh dari lingkungannya membuat remaja berani melakukan hal-hal seperti itu. karena mayoritas masyarakat disana adalah pekerja tambang yang dimana bekerja dari pagi sampai malam ada yang malam hari dan pulang keesokan harinya sehingga tidak ada waktu untuk berbincang-bincang dengan anaknya atau mengontrol secara langsung anaknya. Melihat latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai studi perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga.

Berdasarkan dari latar belakang maka rumusan masalah dari penulisan ini yaitu bagaimana perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga? Dan apa penyebab perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga?. Kemudian mengenai tujuan penelitian yaitu untuk mendiskripsikan perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa kecamatan Sanga Sanga dan untuk mendeskripsikan faktor penyebab perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendiskripsikan perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa kecamatan Sanga Sanga dan untuk mendeskripsikan faktor penyebab perilaku remaja merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Perilaku menyimpang***

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada diri sendiri maupun

orang lain. perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai dan bahkan hukum.

Penyimpangan perilaku remaja ataupun anak-anak disebut juga disebut juga dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak yang mengganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok dan lain sebagainya. Kenakalan remaja merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama serta hukum. Jadi kenakalan remaja ini menyangkut aspek yuridis, sosial ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan, agama dan lain sebagainya.

Berbagai bentuk perilaku remaja dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja dan pada gilirannya akan menimbulkan dampak bagi pembentukan citra diri remaja serta aktualitas potensi-potensinya.

Secara umum yang di golongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain adalah (Narwoko dan Suyanto, 2004:18) Tindakan yang tidak menkonform, contoh tindakan menkonform itu misalnya memakai sandal butut ke kampus atau ke tempat-tempat formal, membolos atau meninggalkan pelajaran pada jam belajar, merokok di area yang di larang untuk merokok, membuang sampah tidak pada tempatnya.

### ***Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang***

Menurut C. Juliati. Hisyam (2018:10) perilaku menyimpang memiliki beberapa bentuk berikut:

1. Penyimpangan Primer  
Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang dengan sifat yang temporer dan tidak berulang-ulang. Misalnya, seorang siswa yang terlambat masuk sekolah karena ban bocor, seseorang yang menunda pembayaran pajak karena alasan keuangan yang tidak mencukupi, atau pengemudi kendaraan bermotor yang sesekali melanggar rambu-rambu lalu lintas.
2. Penyimpangan sekunder  
Penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang nyata dan seringkali terjadi sehingga berakibat cukup parah, serta mengganggu orang lain. Misalnya, orang yang terbiasa minum-minuman keras dan selalu pulang dalam keadaan mabuk.
3. Penyimpangan Individual  
Penyimpangan individual adalah tindakan yang di lakukan oleh seseorang, yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa berencana untuk melaksanakan kejahatan. Penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:
  - a. Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasehat orangtua untuk mengubah pendiriannya yang kurang baik.

- b. Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
  - c. Pelanggar, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya, orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
  - d. Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta, benda, atau jiwa di lingkungannya. Misalnya, pencuri, penjambret, penodong, dan lain-lain.
  - e. Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, maupun berkhianat.
4. Penyimpangan kelompok  
Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang tunduk pada norma kelompok namun bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang yang menyelundupkan narkotika atau obat-obatan terlarang lainnya.
  5. Penyimpangan campuran  
Penyimpangan yang dilakukan oleh suatu golongan sosial dengan organisasi yang rapi sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan, dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dan dengan di bawah pimpinan seorang tokoh mereka mengeloop dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma umum.

### ***Teori Perilaku Menyimpang***

#### *Teori Differential Association*

Terkait dengan perilaku menyimpang remaja, teori Differential Association yang di kembangkan oleh Sutherland dalam Atmasasmita (2009:13) didasarkan pada arti penting proses belajar. Menurut Sutherland dalam Atmasasmita (2009:13) perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sesungguhnya merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Selanjutnya menurut Sutherland dalam Atmasasmita (2009:14-15) perilaku menyimpang dapat di tinjau melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahan dan memahami dinamika perkembangan perilaku. Proposisi tersebut antara lain:

1. Perilaku remaja merupakan perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi (*genetik*).
2. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dipelajari melalui proses interaksi dengan orang lain dan proses komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan melalui bahasa isyarat.
3. Proses mempelajari perilaku biasanya terjadi pada kelompok dengan pergaulan yang sangat akrab.

4. Apabila perilaku menyimpang remaja dapat dipelajari maka yang dipelajari meliputi: teknik melakukannya, motif atau dorongan serta alasan pembenar termasuk sikap.
5. Arah dan motif serta dorongan dipelajari melalui definisi dari peraturan hukum. Dalam suatu masyarakat terkadang seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang secara bersamaan memandang hukum adalah sesuatu yang perlu diperhatikan dan dipatuhi.
6. Seseorang menjadi delinkuen karena akses dari pola pikir yang lebih memandang aturan hukum sebagai pemberi peluang dilakukannya penyimpangan daripada melihat hukum sebagai pemberi peluang dilakukannya penyimpangan daripada melihat hukum sebagai sesuatu yang diperhatikan dan dipatuhi
7. Diferential association bervariasi dalam hal frekuensi, jangka waktu, prioritas dan intensitasnya.
8. Proses mempelajari perilaku menyimpang yang dilakukan remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar.
9. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja merupakan pernyataan akan kebutuhan dan dianggap sebagai nilai yang umum

#### *Teori Kontrol Sosial*

Teori Kontrol, menurut J. Narwoko Dwi (2007:116) teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.

#### *Hukum Rokok Menurut MUI*

MUI dan MTT Muhammadiyah sepakat bahwa menjaga kesehatan diri, masyarakat, dan lingkungan sebagai salah satu hal yang patut mendapat prioritas dalam kehidupan ini. Rokok diakui baik oleh MUI maupun MTT namun memiliki sejumlah manfaat dan mudharat, namun keduanya menganggap mudharatnya lebih besar dari manfaatnya. Fatwah MUI mengharamkan rokok tidak pada semua kalangan jadi ada kalangan tertentu yang di haramkan untuk merokok yaitu adalah: merokok di tempat umum sehingga mengganggu orang lain, anak dibawah usia 18 tahun dan wanita hamil. Di luar hal ketiga tersebut merokok masih dihukumi makruh.

### ***Pengertian Remaja***

Menurut (Sarwono 2005:8), “remaja dalam arti adolescenc (Inggris) berasal dari kata *adolscere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Dalam hal ini tidak hanya kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis. Remaja dalam artian psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat, seperti masa remaja yang sangat panjang dan ada yang hamper tidak ada sama sekali. Untuk tujuan-tujuan praktis perlu juga di tetapkan suatu batasan tertentu. Salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan organisasi kesehatan sedunia atau WHO (World Health Organization)

Adapun batasan masalah remaja menurut WHO (1979) dalam (Sarwono 2005:9), dikemukakan dalam 3 kreteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi remaja adalah:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Menurut (Hurlock,2002). Istilah Adolescence atau remaja yang berarti “tumbuh” atau “bertumbuh” menjadi dewasa. Masa remaja mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan besar pada fisik, kognitif, psikososial.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2002) secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dengan pembagian fase-fase masa remaja kedalam tiga tahap, yaitu. (Monks, 2007):

1. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini remajamulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Individu berusaha untuk menghindari ketidak setujuan sosial atau penolakan dan mulai membentuk kode moral sendiri tentang benar dan salah. Individu menilai baik terhadap apa yang disetujui orang lain dan buruk apa yang dinilai orang lain. Pada tahap ini, minat remaja pada dunia luar sangat besar dan juga tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi, namun belum bias meninggalkan pola kekanakannya.

2. Remaja pertengahan (15-18 tahun)  
Pada tahap ini, remaja berada dalam kondisi kebingungan dan terhalang dari pembentukan kode moral karena inkonsistensi dalam konsep benar dan salah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, mulai tumbuh semacam kesadaran akan kewajiban untuk mempertahankan aturan-aturan yang ada, namun belum dapat mempertanggung jawabkannya secara pribadi.
3. Remaja akhir (18-21 tahun)  
Pada tahap ini individu dapat melihat sistem sosial secara keseluruhan. Individu mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum umum yang lebih tinggi. Remaja sudah mulai memilih prinsip untuk hidup. Individu melakukan tingkah laku moral yang dikemudikan oleh tanggung jawab batin sendiri. Remaja mulai menyadari bahwa keyakinan religious sangatlah penting, nilai-nilai juga akan menuntun remaja untuk menjalin hubungan sosial dan keputusan untuk menikah atau tidak.

### ***Pengertian Rokok***

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120mm. Dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau kering yang telah di cacah. Rokok dibakar pada salahsatu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya.

Rokok biasanya dijual dalam dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam saku. Beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung tapi pesan tersebut sering diabaikan.

### ***Bahaya Rokok***

Rokok berdampak buruk pada kesehatan dikarenakan rokok mengandung zat berbahaya bernama nikotin. Zat ini berasal dari daun tembakau yang merupakan bahan baku utama rokok. Pada saat orang menghisap rokok, asap yang mengandung nikotin masuk kedalam tubuh dan mencemari paru-parunya.

Nikotin merupakan zat yang membuat seorang perokok kecanduan. Pada awalnya, perokok aktif ini akan merasakan nikmatnya menghisap asap rokok. Bagi mereka yang merokok mengatakan bahwa rokok membuat tubuh terasa segar, meningkatkan gairah, dan semangat. Hal itu memang ada benarnya, karena nikotin di dalam rokok dapat menstimulasi kerja jantung lebih cepat. Akibatnya peredaran darah lebih cepat pula.

Di tubuh, nikotin dalam dosis rendah berdampak pada gangguan saluran pernapasan. Namun, nikotin dengan kadar banyak akan menyumbat peredaran

darah. Akibatnya, perokok mengalami berbagai penyakit, seperti serangan jantung dan stroke. Bahkan merokok menimbulkan kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan. Tidak hanya nikotin, di dalam rokok juga mengandung berbagai jenis racun lain yang berdampak pada kesehatan. Bahan-bahan ini akan menghambat proses regenerasi sel-sel di tubuh. Tar di rokok menyebabkan gigi kuning kecoklatan. Dampak lain, kulit menjadi cepat keriput dan kusam. Jangan heran bila perokok terlihat lebih tua dari umur yang sebenarnya. Akibat rokok yang parah adalah flek hitam di paru-paru. Menurut sebuah situs di internet, ada seorang dokter mengotopsi pasien pecandu rokok melihat daging dan ototnya mengerut dengan warna kehitaman. Ia juga melihat sumsum tulang pasiennya berwarna hitam pekat. Pada lubang-lubang di jantungnya juga terlihat seperti karang laut dengan rongga yang mongering. Sementara organ hati berwarna hitam, seperti terbakar oleh api.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansah, 2010:18).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2009:47).

### ***Fokus penelitian***

Berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat perilaku remaja merokok dalam konsep individual.
2. Melihat penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan masyarakat sekitarnya.
3. Melihat penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan keluarganya.

## **Hasil Penelitian**

### ***Perilaku Remaja Merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga***

Setelah melakukan penelitian yang diperoleh dilapangan dengan teknik pengumpulan data melalui tiga proses kegiatan yakni proses memasuki Lokasi Penelitian (Getting In), berada dilokasi penelitian (Getting Along) dan mengumpulkan data (Logging the Data) dimana proses ini penulis melakukan wawancara mendalam terhadap key informan dan informan, dokumentasi dan

observasi. Selanjutnya adalah pembahasan dari hasil penelitian untuk mengetahui gambaran yang terjadi mengenai perilaku menyimpang remaja perokok study kasus di kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga.

### ***Perilaku Remaja Merokok dalam Konsep Penyimpangan Individual***

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang, yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa berencana untuk melaksanakan kejahatan. Penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

1. Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasehat orangtua untuk mengubah pendiriannya yang kurang baik.
2. Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
3. Pelanggar, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya, orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
4. Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta, benda, atau jiwa di lingkungannya. Misalnya, pencuri, penjambret, penodong, dan lain-lain.
5. Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, maupun berkhianat.

Dalam hal ini ada 4 hal perilaku menyimpang individual remaja:

- a. Berbohong, ketika tidak punya uang untuk membeli rokok mereka berbohong kepada orang tuanya dengan meminta uang untuk membeli jajan tapi dibelikan rokok.
- b. Mencuri, ketika tidak ada uang untuk membeli rokok mereka mencuri rokok bapaknya
- c. Memalak, ketika tidak memiliki uang untuk membeli rokok mereka memalak uang teman perempuannya
- d. Membangkang, ketika orang tua sudah melarang merokok tapi mereka masih tetap merokok dengan cara sembunyi-sembunyi

### ***Penyebab Perilaku Remaja Merokok dari Sisi Lingkungan Masyarakat Sekitar***

Lingkungan sekitar juga menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk perilaku manusia. Lingkungan sebagaimana tempat kita mengekspresikan diri, mencari tahu sosok diri sebenarnya, serta menjadi tempat belajar yang bisa kita ambil hikmahnya. Pergaulan juga penting dalam mempengaruhi seseorang menjadi perokok. Pelajar yang tadinya tidak merokok dan di kenalkan serta bergaul dengan teman-temannya yang merokok atau melihat orang-orang di sekitarnya merokok dapat terkena dampaknya, mulai dari asapnya hingga menjadi perokok sungguhan. Bahkan terdapat stigma jika tidak merokok

tidak keren sehingga membuat rasa penasarannya dari remaja untuk mencoba rokok semakin tinggi.

### ***Belajar Sosial***

Belajar sosial adalah dimana seseorang yang belajar dari lingkungan sekitarnya baik hal yang positif maupun negatif jika kontrol sosialnya lemah bisa jadi seseorang ini akan belajar ke hal yang lebih negatif.

Lingkungan Kelurahan Jawa sendiri banyak sekali warganya yang merokok, kebanyakan dari anak di sana pertama kali merokok karena keinginan sendiri yang penasarannya karena melihat orang dewasa merokok itu sepertinya enak akhirnya mereka coba-coba untuk merokok dan remaja yang sudah terpengaruh mereka mengajak teman mereka untuk merokok.

Para orang tua disana juga tidak membantah jika perilaku merokok mereka itu juga bisa mempengaruhi remaja di bawah usia. Mereka juga tau itu tidak baik tapi sudah kebiasaan jadi tetap dilakukan dan kebiasaan mereka ketika ingin sekali merokok tapi tidak punya uang mereka memalak atau meminta uang teman mereka.

### ***Penyebab Perilaku Remaja Merokok dari Sisi Lingkungan Keluarga***

Remaja memiliki kecenderungan lebih besar untuk merokok jika orang tua dan teman-temannya merokok. Orang tua adalah contoh bagi remaja namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun temurun.

Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya. Namun, apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya. Mereka juga mengatakan kalau kebiasaan merokok orangtua juga bisa mempengaruhi anaknya menjadi perokok. Di sebutkan dari salah satu informan di atas untuk mencegah hal itu sang ibu menyuruh suaminya untuk merokok di luar rumah supaya keluarganya tidak terkena asap rokok dan juga tidak dilihat secara langsung oleh anaknya.

Dalam penelitian ini di Kelurahan Jawa mayoritas warganya bekerja di perusahaan tambang jadi jarang ada waktu untuk keluarga terutama anak. Jadi kurangnya pengawasan terhadap anaknya membuat anak di sana leluasa melakukan apapun salah satunya merokok. Beberapa orang tua yang saya wawancarai juga tidak membantah jika kurangnya kontrol dari orang tua membuat anak menjadi lebih bebas. Di sebutkan dari salah satu informan di atas untuk

mencegah hal itu sang ibu menyuruh suaminya untuk merokok di luar rumah supaya keluarganya tidak terkena asap rokok dan juga tidak di lihat secara langsung oleh anaknya dan keika mengetahui anaknya merokok mereka langsung memarahinya dan kalau anaknya masih tetap merokok mereka akan lebih tegas lagi seperti tidak memberikan uang jajan lagi dan lebih sering menasehati anaknya lagi. Anak-anak remaja di sana yang saya wawncarai mereka mengatakan suka berbohong sama orang tuanya kalau sebenarnya mereka tidak merokok padahal mereka merokok.

### ***Belajar sosial***

Sebian besar remaja disana juga mengatakan bawasanya kebiasaan merokoknya juga di pengaruhi karena melihat orang tuanya juga seorang perokok. Melihat oran tuanya merokok keliatanya enak sekali akhirnya mereka penasaran dan ingin mencobanya. Mereka mengatakan lingkungan sekitarnya perokok dan lingkungan keluarganya juga perokok akhirnya tumbuh rasa ingin tahu tentang rokok akhirnya coba-coba.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### ***Kesimpulan***

1. Hasil penelitian perilaku remaja merokok dalam konsep penyimpangan individual masih sering di lakukan seperti berbohong, membangkang, mencuri, memalak temanya dengan alasan supaya bisa merokok atau membeli rokok. Berbohong para remaja sengaja membohoni orang tuanya meminta uang untuk membeli makanan tapi di belikan rokok, membangakang para remaja ini ketika mereka di larang oleh orang tuanya supaya tidak merokok tapi mereka tetap merokok secara sembunyi-sembunyi, mecuri salah satu remaja di sana mencuri rokok bapaknya karena tidak ada uang untuk membeli rokok, memalak kalau mereka tidak ada uang biasanya juga memalak temanya.
2. Hasil penelitian penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Lingkungan Keluran Jawa sendiri banyak sekali warganya yang merokok, kebanyakan dari anak di sana pertama kali merokok karena keinginan sendiri yang penasaran karena melihat orang dewasa merokok itu sepertinya enak akhirnya mereka coba-coba untuk merokok dan remaja yang sudah terpengaruh mereka mengajak teman mereka untuk merokok. apabila mereka tidak punya uang untuk membeli rokok kadang mereka miminta uang temannya untuk membeli rokok. Para orang tua disana juga tidak membantah jika perilaku merokok mereka itu juga bisa mempengaruhi remaja di bawah usia. Mereka juga tau itu tidak baik tapi sudah kebiasaan jadi tetap di lakukan.
3. Penyebab perilaku remaja merokok dari sisi lingkungan keluarganya.. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perilaku anak orang tua yang

merokok bisa di contoh anaknya. karena sebagian dari remaja juga mendapatkan perilaku merokok dari melihat kebiasaan orang tuanya dan kontrol orang tua juga sangat penting. Sebagian besar orang tua di sana sangat menyayangkan anaknya jika mengkonsumsi rokok. Maka dari itu ada orang tua di sana lebih memilih merokok di luar rumah supaya tidak dilihat anaknya dan memberikan perhatian lagi kepada anak sebagai kontrol mereka terhadap anak karena perilaku menyimpang remaja perokok dalam lingkup keluarga mereka sering membohongi orang tuanya itu sebabnya orang tua harus memberi perhatian lebih.

### **Saran**

#### 1. Remaja

Untuk remaja perokok, alangkah baiknya kita menanamkan pada masing-masing individu untuk hidup yang lebih sehat. Selain kita bisa berhemat disisi lain dari segi finansial kita juga dapat gunakan untuk hal yang lebih baik. Selain bisa berhenti merokok dengan alasan kesehatan kita juga bisa menghindari perilaku-perilaku yang merugikan orang lain seperti berbohong, mencuri, memalak teman atau membangkang terhadap orang tua gara-gara rokok.

#### 2. Orang tua

Bagi orang tua sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anaknya karena kontrol terhadap anak sangatlah penting. Mengembalikan fungsi-fungsi keluarga adalah solusi terbaik, yaitu fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, dan perlindungan. Adanya revitalisasi fungsi-fungsi keluarga, maka dapat dengan efektif menjauhkan anak dari hal-hal yang negatif.

#### 3. Tokoh masyarakat/ Masyarakat

Seharusnya masyarakat sangatlah penting dalam membentuk remaja-remaja yang berbeda di masyarakat tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun anak-anak maka masyarakat memiliki andil yang penting. Masyarakat dapat mengambil peran terhadap kontrol sosial. Masyarakat harus tegas dalam menegakkan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat. Jika tidak tegas, maka nilai dan norma tersebut akan berangsur-angsur hilang. Masyarakat dapat degan tegas melarang merokok pada anak-anak, dan menjauhkan diri ketika merokok agar tidak terlihat oleh anak-anak karena pada dasarnya mereka meniru tingkah laku orang dewasa.

### **Daftar Pustaka**

- Atmasasmita, Romli. 2009. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Bandung. PT Eresco
- Dwi, J. Narwoko. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Hisyam, Ciek Julyati. 2018. *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Monks. 2007. *Psikologi perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurwoko, Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, S. 2005. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Zuria, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Jurnal:**

- Hasanah, H. 2014. Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak dan Strategi Dakwahnya. *Jurnal Walisongo*, Vol 9 No 3.